

ANALISIS HUBUNGAN KEKERABATAN BAHASA LAMPUNG, BAHASA KOMERING, DAN BAHASA SUNDA: KAJIAN LINGUISTIK HISTORIS KOMPARATIF

Rozana Argandari
Universitas Gadjah Mada
rozanaargandari@mail.ugm.ac.id

Mazida Izzatul Azka
Universitas Gadjah Mada
Mazidaizzatulazka@mail.ugm.ac.id

Abstrak

Wilayah Indonesia memiliki hubungan kekerabatan dalam bahasa daerah karena termasuk kedalam rumpun bahasa Proto- Austronesia. Ada beberapa bahasa yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu bahasa Lampung, bahasa Komerling dan Bahasa sunda. Penelitian ini menggunakan analisis 200 kosa kata swadesh dengan menggunakan penghitungan grotokronologi didapati 68,5% kekerabatan antara bahasa Lampung dan bahasa Komerling, 39,5% dalam kekerabatan bahasa Lampung dan bahasa Sunda. Penelitian ini menggunakan tiga tahapan yaitu, penyediaan data, penyajian data dan analisis data. Data yang dianalisis dilakukan beberapa teknik yaitu leksikostatistik dan *grottochronology*, dengan instrument evidensi penelitian secara kuantitatif dan metode catat simak dari penutur asli bahasa secara kualitatif. Hasil penelitian ini menggunakan penelitian terdahulu, untuk mengaja keabsahan data antara kekerabatan ketiga bahasa ini yang diharapkan juga dapat memperkuat hipotesis penelitian sebagai bandingan ranah diakronis dalam linguistik historis komparatif.

Kata Kunci: *Proto-Austronesia, leksikostatistik, grotokronologi, kekerabatan*

Abstract

The Indonesian region has a genetic relationship in regional languages, as it is involved in the Proto-Austronesian language family. Several languages will be studied in this research: Lampung, Komerling, and Sundanese. This study uses an analysis of 200 Swadesh vocabulary items. A genetic relationship of 66% was found between the Lampung and Komerling languages, and 39,5% between the Lampung and Sundanese languages. This study employs three phases: data collection, data presentation, and data analysis. The data analysis was conducted using several techniques, including lexicostatistics and glottochronology, with quantitative research instruments and qualitative methods involving native Lampung speakers for observation. The results of this study build on previous research to examine the validity of the data regarding the genetic relationships among these three languages, which is also intended to substantiate the research hypothesis as a diachronic field in comparative historical linguistics.

Keywords: *Proto-Austronesian, lexicostatistics, grottochronology, genetic relationship*

1. Pendahuluan

Bahasa Indonesia termasuk kedalam bahasa Proto Austronesia, menurut Keraf (1996:206) rumpun Austronesia Barat mencakup bahasa yang ada di Indonesia. Termasuk bahasa Indonesia golongan timur dan barat yaitu golongan timur terdapat Bahasa Ambon, Irian Barat dan Bahasa Bacan. Sementara itu dalam golongan timur terdapat Bahasa Sunda, Jawa, Minangkabau, Madura, Melayu, Batak, Aceh dan Minahasa. Induk dari bahasa-bahasa tersebut adalah Proto Austronesia karena sebagian besar terdapat di dataran Asia Tenggara. Dalam penelitian ini, kebutuhan bahasa oleh penutur asli terus menerus bergeser dan berkembang karena bahasa bersifat dinamis. Untuk melakukan resistensi sebagai pewarisan unsur bahasa dari bahasa lama ke bahasa baru Keraf (1996:210) perlu diketahui perubahan apa yang terjadi pada aspek bahasa termasuk pada kajian historis komparatif ini, yang menggunakan perubahan fonemis atau perubahan bunyi, perubahan secara morfologis dan leksikon. Contohnya seperti dalam perubahan posisi PAN “Abu” dalam bahasa Lampung sedangkan bahasa Sunda menjadi “Awu” pada glos “abu” posisi bunyi “b” berubah menjadi “w”. Perbedaan ini yang akan memunculkan perubahan bahasa karena faktor internal dan eksternal dengan penutur bahasa yang berbeda. Oleh karena itu perlu untuk menganalisis bagaimana terjadinya perubahan dan faktor apa yang akan mengubah bahasa tersebut karena melalui linguistik historis komparatif kita akan mengetahui sejarah perkembangan bahasa dan kekerabatannya.

Cakupan fokus kekerabatan antar bahasa pada kajian linguistik komparatif penelitian ini terjadi pada bahasa Lampung, bahasa Komerling dan bahasa Sunda. Penelitian ini memiliki latar belakang yang kuat terhadap perbedaan bahasa yang tidak terlalu signifikan pada bahasa Lampung dan bahasa Komerling yang dianggap memiliki kognat pada pertanyaan pada masyarakat karena bahasa Lampung hanya digunakan sebagai bahasa keluarga atau rumah tangga, upacara adat, dan sesama orang Lampung dalam lingkungan pergaulan yang terbatas Hadikusuma (1988:2). Namun dalam kajian secara geografis letak bahasa Lampung dan bahasa Komerling bertempat di wilayah yang berdekatan. Sementara itu, bahasa Sunda terletak di pulau Jawa dan didominasi oleh penduduk suku sunda. Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan kekerabatan bahasa di Indonesia, seperti yang dilakukan oleh Erik D Siregar, dkk (2022) yang mendeskripsikan tentang perubahan bunyi Bahasa Proto Austronesia pada Bahasa Karo, Bahasa Toba, Bahasa Pakpak, Bahasa Simalungun, Bahasa Mandailing, dan Bahasa Angkola. Kemudian oleh Hendrokumoro. (2023) yang membahas tentang kekerabatan bahasa Jawa dan bahasa Bali terutama dari segi fonologis dan morfologisnya. Selanjutnya penelitian oleh Rengki, dkk (2020) mendeskripsikan hasil

leksikostatistik, glotokronologi, dan jangkakan kesalahan bahasa Melayu Palembang (MP), Besemah Lahat (BL), Besemah Pagaralam (BP), dan Kayuagung (KA). Penelitian yang berkaitan juga oleh Eva dan Kundharu (2024) tentang kekerabatan bahasa Ogan dan bahasa Jawa dengan metode deskriptif kualitatif dan Rizqi Anggia F, (2021) membahas tipe-tipe perubahan bunyi dari Bahasa Proto-Austronesia ke dalam Bahasa Jawa Dialek Sumatera.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif, untuk data kuantitatif menggunakan pendekatan leksikostatistik untuk mencari perbedaan dan membandingkan kedua kata yang memiliki makna dan seberapa dekat hubungan antara bahasa Lampung, bahasa Komering dan bahasa Sunda sehingga dapat diketahui waktu pisah dari bahasa tersebut. Sedangkan untuk data kualitatif penulis melakukan wawancara informan secara langsung, melakukan teknik catat simak serta kamus online. Untuk sumber data yang digunakan adalah 200 kosa kata swadesh. Terdapat beberapa langkah dalam metode penelitian ini sebagai berikut:

1) Kosa Kata Dasar

Langkah pertama, penentuan kosa kata dasar ini bersal dari 200 kosa kata swadesh yang menjadi prototype bahasa di Austronesia.

2) Bentuk *Cognate*

Kemudian, setelah 200 kosa kata terkumpul penulis membandingkan bentuk cognate dari beberapa kosa kata antar bahasa. Apabila memiliki bentuk yang sama, makna yang hamper sama maka kata tersebut dapat dikatakan sebagai kosa kata cognate. Contoh: kata “Minum” sebagai bentuk kata dasar yakni dalam bahasa Lampung [‘inum] dan bahasa Komering [ɲinum] serta bahasa sunda [‘inum]. Ketiga kata tersebut memiliki arti dan makna hamper sama dalam kekerabatan antara bahasa Lampung dan bahasa Sunda sedangkan dalam bahasa Komering terdapat suffiks pada awal kata.

3) Presentase Kekerabatan

Kemudian setelah mengetahui kedekatan kekerabatan antara kata-kata cognate yang muncul pada bahasa tersebut, jumlah kata dibandingkan dan dihitung persentasenya melalui rumus berikut:

$$C = \frac{a}{n \times 100}$$

C = persentase Kekerabatan

n = jumlah kosa kata

a = jumlah kata yang berkerabat

Tabel 1. Tingkatan Klasifikasi Bahasa

<i>Tingkatan Bahasa</i>	<i>Waktu Pisah Dalam Abad</i>	<i>Presentase Kata Kerabat</i>
Bahasa (<i>Language</i>)	0-5	100-81
Keluarga (<i>Family</i>)	5-2	81-36
Rumpun (<i>Stock</i>)	25-50	36-12
Mirkofilum	50-75	12-4
Mesofilum	75-100	4-1
Makrofilum	100-ke atas	1-kurang dari 1%

4) Waktu Pisah Antar Bahasa

Setelah ditemukan beberapa presentase kekerabatan, maka waktu pisah yang mungkin akan terjadi dapat dihitung melalui rumus berikut:

$$t = \frac{\log c}{2 \log r}$$

t = waktu pisah atau glottochronology

C = persentase kekerabatan dalam bentuk desimal

r = indeks retensi, yakni prosentase kata sekerabat yang dianggap ada selama 1000

tahun, sebesar 0,805

5) Jangka Kesalahan Waktu Pisah

Perubahan pasti terjadi karena sebab dari faktor-faktor yang ada dalam bahasa dan budaya, agar tetap menjaga akurasi, transparansi, rasionalitas ilmiah pada data penelitian ini, diperlukan penghitungan jangka kesalahan waktu pisah dengan menggunakan rumus berikut:

$$S = \sqrt{\frac{C(1 - C)}{n}}$$

S = Jangka Kesalahan Waktu Pisah

C = Persentase kekerabatan

n = Jumlah keseluruhan kata yang dibandingkan

6) Presentase Kekerabatan Baru

Jangka kesalahan waktu pisah akan meminimkan seberapa jauh kesalahan pada waktu pisah antar bahasa. Untuk itu akan dihitung pada presentase kekerabatan baru, yaitu:

$$C_{baru} = C_{lama} = S$$

C_{baru} = Persentase baru

C_{lama} = Persentase lama

S = Jangka Kesalahan Waktu Pisah

7) Waktu Pisah Baru atau Sebenarnya

Setelah mendapat hitungan pada presentasi baru yang didasarkan pada kesalahan waktu pisah, maka kita bisa menghitung waktu pisah baru atau sebenarnya dengan rumus berikut:

$$t = \frac{\log C_{baru}}{2 \log r}$$

t = waktu pisah (baru)

C_{baru} = persentase baru

r = indeks retensi (0,805)

8) Korespondensi Fonemis

Selanjutnya untuk mengetahui kekerabatan diperlukan korespondensi fonemis yang memiliki frekuensi atau kemunculan lebih dari satu pasangan kata kerabat dalam bahasa Lampung, bahasa Komering dan Bahasa Sunda dengan mengklasifikasikan suku ultima yang terkandung dalam korespondensi fonemis tersebut.

3. Hasil

Penelitian ini, memiliki hasil temuan yang terbagi menjadi tiga pembahasan dengan hubungan kekerabatan antara bahasa Lampung, bahasa Komering dan bahasa Sunda melalui perhitungan leksikostatistik dan grotokronologi yang dapat menjabarkan keabsahan korespondensi dari bahasa tersebut, maka ada beberapa perubahan fonem yang terjadi pada kosa kata yang telah dikumpulkan yang mengacu pada proto-austronesia (PAN). Untuk memperjelas hubungan kekerabatan antar bahasa yang dianalisis peneliti menggunakan 200

kosa kata yang termasuk kedalam kriteria data, kemudian perhitungan yang dilakukan menggunakan leksikostatistik dan grotokronologi berfungsi untuk menghitung waktu pisah dari bahasa tersebut. Oleh karena itu penulis membagi menjadi beberapa nomor dibawah ini:

1. Bahasa Lampung (BL) dan Bahasa Komerling (BK)

a. Presentase Keekerabatan

Berdasarkan data temuan penulis menemukan 47 kata yang berkerabat antara bahasa Lampung (BL) dan bahasa Komerling (BK). Kemudian data tersebut dihitung menggunakan leksikostatistik (t) seperti dibawah ini:

$$\begin{aligned} C &= \frac{a}{n} \times 100 \\ &= \frac{132}{200} \times 100 \\ C &= 66\% \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas, diperoleh perhitungan keekerabatan sebesar 66%. Angka tersebut menunjukkan bahwa BL dan BK memiliki keekerabatan bahasa yang cukup dekat. Besaran yang diperoleh memperlihatkan bahwa status tingkatan keekerabatan kedua bahasa tergolong kedalam kategori keluarga (family) dengan presentase table 1. Dengan rentang sebesar (36%-81%) (Crowley, 2010).

Penyusunan diagram pohon keekerabatan antara bahasa Lampung, Komerling dan Sunda dapat dilihat secara kuantitatif yang didasarkan pada presentase keekerabatan ketiga bahasa tersebut. Berdasarkan hitungan leksikostatistik, presentase keekerabatan bahasa Lampung dan bahasa Komerling memiliki presentase keekerabatan mencapai 66% sedangkan bahasa Lampung dan Sunda memiliki presentase keekerabatan mencapai 39,5%. Berikut adalah presentase diagram pohon pada keekerabatan bahasa Lampung, Komerling dan sunda:

Pasangan Kerabat (Cognate) Bahasa Lampung (BL) dan Komerling (BK) dengan satu fonem yang berbeda.

Tabel 2. Pasangan Kerabatan (Cognate) Bahasa Lampung (BL) dan Komerling (BK) dengan satu fonem berbeda

No.	No. Data	Kata dasar	PAN		BL	BK
1	2	Besar	[bət'a!]	PAND	[balaʔ]	[balaʔ]
2	3	Burung	[manuk]	PAND	[manuʔ]	[manuʔ]
5	4	Kotor	[kotor]	PAND	[kamaʔ]	[kamak]
4	7	Makan	[kaʔ]	PAND	[mənən]	[mənən]
5	8	Telur	[[t]əluy]	PAND	[teluy]	[tohluy]
6	9	Api	[apuy]	PAND	[apuy]	[apui]
7	10	Ikan	[laʔuk]	PAND	[iwa]	[iwaʔ]
8	11	Lima	[limaʔ]	PAND	[lima]	[limaʔ]
9	12	Mengapung	[anud]	PAND	[apun]	[ngapun]
10	13	Mengalir	[aliy]	PAND	[aliy]	[ngalui]
11	14	Terbang	[gaRINdan]	PAND	[haban]	[torban]
12	15	Membeku	[bəkʊ]	PAND	[beku]	[boku]
13	18	Buah	[buah]	PAND	[buah]	[buwah]
14	20	Bagus	[bagus]	PAND	[helaw]	[holaw]
15	21	Rumput	[dukut]	PAND	[jukuʔ]	[jukuʔ]
16	22	Hijau	[hidʔav]	PAND	[hejo]	[hujau]
17	24	Rambut	[buhək]	PAND	[buwoʔ]	[buwoʔ]
18	26	Dia (Lk)	[dia]	PAND	[ia]	[iak]
19	27	Kepala	[ʔuluʔ]	PAND	[hulu]	[huluw]
20	30	Berat	[biyat]	PAND	[biyaʔ]	[biyaʔ]
21	31	Di sini	[di(nN)i]	PAND	[didija]	[disija]
22	32	Di sana	[dia]	PAND	[duda]	[dudo]
23	37	Suami	[lakiʔ]	PAND	[lakei]	[laki]
24	38	Saya	[ʔakuʔ]	PAND	[ma]	[maʔ]
25	39	Es	[es]	PAND	[es]	[es]
26	41	Di dalam	[diʔ]	PAND	[dilom]	[didilom]
27	42	Membunuh	[bunuh]	PAND	[bunuh]	[bunuh]
28	43	Pandai	[pandai]	PAND	[pandai]	[pandai]
29	44	Danau	[banaw]	PAND	[danau]	[danao]
30	45	Tertawa	[[t]ajaj]	PAND	[lalan]	[lalan]
31	46	Daun	[daun]	PAND	[bulun]	[bulun]
32	47	Kiri	[kivaʔ]	PAND	[kii]	[kii]
33	48	Berbaring	[ʔinep]	PAND	[tuyuy]	[kuyuy]
34	49	Hidup	[hudip]	PAND	[huyiʔ]	[huyiʔ]
35	50	Hati	[ʔataj]	PAND	[hati]	[hati]
36	51	Panjang	[pandʔan]	PAND	[tijan]	[tojan]
37	52	Kutu	[kutuʔ]	PAND	[kutuʔ]	[kutuʔ]
38	53	Laki-laki tua	[dia]	PAND	[bakas]	[mbakas]
39	55	Daging	[dagin]	PAND	[dagin]	[dagin]
40	56	Bulan	[bulan]	PAND	[bulan]	[bulan]
41	57	Ibu	[bajiʔ]	PAND	[emak]	[umaʔ]
42	58	Gunung	[gunun]	PAND	[gunun]	[gunun]
43	59	Mulut	[mulut]	PAND	[banuk]	[banuʔ]
44	63	Leher	[lihiy]	PAND	[galah]	[galah]
45	64	Baru	[bayu]	PAND	[ampai]	[ompai]
46	65	Malam	[ʔaləm]	PAND	[debiŋi]	[dibiŋi]
47	66	Hidung	[igun]	PAND	[iyun]	[iyun]
48	67	Tidak	[di]	PAND	[mak]	[maʔwat]
49	68	Tua	[tulan]	PAND	[tuha]	[tuha]
50	69	Satu	[ʔitʔa]	PAND	[sai]	[sai]
51	70	Lainnya	[ʔi(m)pa!]	PAND	[layin]	[layon]
52	71	Orang	[tjavulʔ]	PAND	[jelma]	[jolma]
53	75	Hujan	[udan]	PAND	[hujan]	[hujan]
54	77	Benar	[bənəl]	PAND	[bənoy]	[bonoy]
55	78	Kanan	[vanan]	PAND	[kanan]	[kanan]
56	80	Air	[vajəy]	PAND	[way]	[uay]
57	81	Akar	[ʔaka!]	PAND	[wakay]	[bakay]
58	84	Gosok	[giliŋ]	PAND	[gosok]	[gosok]
59	85	Garam	[ujah]	PAND	[uyah]	[uyah]
60	87	Berbicara	[kunuʔ]	PAND	[cawa]	[cawa]
61	89	Laut	[laʔud]	PAND	[lawoʔ]	[lawoʔ]
62	90	Melihat	[kitaʔ]	PAND	[liyak]	[liyaʔ]
63	91	Biji	[banih]	PAND	[biji]	[biji]
64	93	Tajam	[tafam]	PAND	[tajom]	[tajom]

65	94	Pendek	[pandak]	PAND	[buntak]	[buntak]
66	95	Bernyanyi	[hi!ja’]	PAND	[mejoŋ]	[mojoŋ]
67	97	Kulit	[D/ak/ih]	PAND	[bawak]	[bawaʔ]
68	98	Langit	[laŋit]	PAND	[laŋit]	[laŋit]
69	100	Kecil	[dikih]	PAND	[lunik]	[khoni]
70	102	Asap	[atu]	PAND	[Asok]	[hasok]
71	103	Lembut	[lambut]	PAND	[lembut]	[lembut]
72	104	Salju	[salju]	PAND	[salju]	[salju]
73	109	Remas	[‘ulut]	PAND	[remas]	[remas]
74	110	Menusuk	[tjikam]	PAND	[nujah]	[nujah]
75	112	Bintang	[‘intan]	PAND	[bintan]	[bintan]
76	113	Ranting	[‘dd[ahan]	PAND	[ratiŋ]	[ratiŋ]
77	114	Batu	[batu]	PAND	[batu]	[batu]
78	115	Lurus	[təlut’]	PAND	[lujus]	[lujus]
79	116	Hisap	[t’əpt’əp]	PAND	[hisop]	[hisop]
80	117	Membengkak	[bu(n)tut]	PAND	[bayoh]	[bayoh]
81	118	Berenang	[lanuŋ]	PAND	[laŋui]	[bukalaŋui]
82	119	Ekor	[buntut]	PAND	[gundan]	[gundan]
83	121	Mereka	[t’ida’]	PAND	[tiyan]	[tian]
84	123	Tipis	[nipit’]	PAND	[tipis]	[nipsis]
85	124	Pikir	[‘aŋən]	PAND	[pikir]	[pikir]
86	125	Disini	[di(n)ni]	PAND	[sija]	[disija]
87	126	Kamu	[kav]	PAND	[niku]	[niku]
88	127	Tiga	[təlu]	PAND	[telu]	[tolu]
89	129	Mengikat	[bulan]	PAND	[karuk]	[kaku’]
90	131	Gigi	[ŋətŋət]	PAND	[ipon]	[ipon]
91	133	Batang	[bayik]	PAND	[batan]	[batan]
92	134	Dua	[duva’]	PAND	[ghua]	[ghua]
93	135	Muntah	[luvah]	PAND	[mutah]	[muntah]
94	136	Hangat	[panat]	PAND	[handap]	[handop]
95	137	Mencuci	[bat’uh]	PAND	[pokpoh]	[mokpoh]
96	138	Sungai	[/b/in/aja’]	PAND	[way]	[uay]
97	139	Kami	[-nta]	PAND	[gham]	[gham]
98	140	Basah	[bat’ah]	PAND	[basoh]	[basoh]
99	141	Apa	[apa]	PAND	[api]	[apuy]
100	143	Di mana	[i(n)nu]	PAND	[dipa]	[dipa]
101	144	Putih	[putih]	PAND	[handak]	[handaʔ]
102	145	Siapa	[t’aj]l[’]	PAND	[sapa]	[sapa]
103	146	Luas	[bagbag]	PAND	[begha]	[bogha]
104	147	Angin	[aŋin]	PAND	[aŋin]	[aŋin]
105	149	Sayap	[kapak]	PAND	[kepik]	[kopak]
106	152	Wanita	[babi’]	PAND	[bebai]	[bai]
107	155	Ya	[ya]	PAND	[ya]	[ya]
108	154	Cacing	[‘udaj]	PAND	[gelon]	[golon]
109	156	Tahun	[tahun]	PAND	[tahun]	[tahun]
110	157	Kuning	[koner]	PAND	[kuniŋ]	[koneŋ]
111	161	Bulu	[bulu]	PAND	[bulu]	[bulu]
112	162	Bapak	[bapa]	PAND	[bapak]	[bapaʔ]
113	164	Gemuk	[gemuk]	PAND	[gemok]	[gomuk]
114	166	Mata	[mata]	PAND	[mata]	[mata]
115	167	Tanah	[banu[v]a’]	PAND	[tanoh]	[tanoh]
116	168	Telinga	[kupinŋ]	PAND	[cupin]	[cupin]
117	169	Debu	[bəkək]	PAND	[abu]	[abu]
118	170	Tumpul	[pu(n)dul]	PAND	[kudu]	[kudul]
119	172	Menggali	[kali’]	PAND	[galei]	[gali]
120	173	Mati	[mataj]	PAND	[matei]	[matei]
121	174	Hari	[‘a(n)dav]	PAND	[yani]	[hayani]
122	175	Menggantung	[ke[t]ip]	PAND	[ŋaguntiŋ]	[guntiŋ]
123	176	Menghitung	[bi l aŋ]	PAND	[ŋehituŋ]	[hituŋ]
124	179	Dingin	[dinŋin]	PAND	[ŋison]	[ŋison]
125	180	Awan	[avan]	PAND	[awan]	[awan]
126	185	Meniup	[tijup]	PAND	[niup]	[niup]
127	187	Hitam	[dadəm]	PAND	[halom]	[halom]
128	190	Buruk	[d’ahat]	PAND	[jahat]	[jahat]
129	193	Abu	[abu]	PAND	[abu]	[abu]
130	194	Kasar	[kasar]	PAND	[kasay]	[kasay]
131	199	Manis	[mamit’]	PAND	[manis]	[mamis]
132	200	Malu	[lijay]	PAND	[liyom]	[liom]

Pasangan Identik Bahasa Lampung dan Bahasa Komerling

Tabel 3. Pasangan Kerabat Identik Bahasa Lampung (BL) dan Komerling (BK)

No.	No. Data	Kata dasar	PAN		BL	BK
1	2	Besar	[bʰa]	PAND	[balaʰ]	[balaʰ]
2	3	Burung	[manuk]	PAND	[manuk]	[manuk]
3	4	Kotor	[kotor]	PAND	[kamaʰ]	[kamaʰ]
4	10	Ikan	[laʰuk]	PAND	[iwak]	[iwak]
5	11	Lima	[limaʰ]	PAND	[limaʰ]	[limaʰ]
6	12	Mengapung	[anud]	PAND	[apuŋ]	[apuŋ]
7	24	Rambut	[buhək]	PAND	[buɔok]	[buɔok]
8	26	Dia (Laki-laki)	[dia]	PAND	[la]	[lak]
9	29	Hati, Jantung	[ataj]	PAND	[donjʰ]	[donjʰ]
10	30	Berat	[biyat]	PAND	[biyaʰ]	[biyaʰ]
11	38	Saya, aku	[ʰakuʰ]	PAND	[ŋa]	[ŋa]
13	41	Di dalam	[diʰ]	PAND	[dilom]	[dilom]
14	42	Membunuh	[bunuh]	PAND	[bunuh]	[bunuh]
15	43	Pandai	[pandai]	PAND	[pandai]	[pandai]
16	45	Tertawa	[[tjaja]	PAND	[lalang]	[lalang]
17	46	Daun	[Daun]	PAND	[buluŋ]	[buluŋ]
18	49	Hidup	[hudip]	PAND	[hugik]	[hugik]
19	50	Hati	[ʰataj]	PAND	[ʰataj]	[ʰataj]
20	52	Kutu	[kutuʰ]	PAND	[kutuʰ]	[kutuʰ]
21	56	Bulan	[bulan]	PAND	[bulan]	[bulan]
22	63	Leher	[lihiy]	PAND	[galah]	[galah]
23	68	Tua	[tulan]	PAND	[tuha]	[tuha]
24	69	Satu	[ʰitʰa]	PAND	[sai]	[sai]
25	78	Kanan	[vanan]	PAND	[kanan]	[kanan]
26	87	Berbicara	[kunuʰ]	PAND	[cawa]	[cawa]
27	89	Laut	[laʰud]	PAND	[lawoʰ]	[lawoʰ]
28	90	Melihat	[kitaʰ]	PAND	[liyaʰ]	[liyaʰ]
29	91	Biji	[banih]	PAND	[biji]	[biji]
30	93	Tajam	[taham]	PAND	[tajom]	[tajom]
31	97	Kulit	[D/ak/ih]	PAND	[bawaʰ]	[bawaʰ]
32	104	Ular	[ʰulay]	PAND	[ulai]	[ulai]
33	109	Remas	[ʰulut]	PAND	[remas]	[remas]
34	112	Bintang	[ʰintan]	PAND	[ʰintan]	[ʰintan]
35	113	Ranting	[ʰdd[ahan]	PAND	[ratiŋ]	[ratiŋ]
36	115	Lurus	[təlutʰ]	PAND	[lurus]	[lurus]
37	116	Hisap	[tʰəptʰəp]	PAND	[hisop]	[hisop]
38	117	Membengkak	[bu(n)tut]	PAND	[bayoh]	[bayoh]
39	119	Ekor	[buntut]	PAND	[gundan]	[gundan]
40	121	Itu	[ʰijan]	PAND	[sina]	[sina]
41	125	Ini	[ʰini]	PAND	[sija]	[sija]
42	126	Kamu	[kav]	PAND	[niku]	[niku]
43	131	Gigi	[ŋəŋət]	PAND	[ipon]	[ipon]
44	134	Dua	[duvaʰ]	PAND	[ghua]	[ghua]
45	135	Muntah	[luvah]	PAND	[mutah]	[mutah]
46	139	Kami	[-nta]	PAND	[gham]	[gham]
47	140	Basah	[batʰah]	PAND	[basoh]	[basoh]
48	143	Di mana	[innu]	PAND	[dipa]	[dipa]
49	144	Putih	[putih]	PAND	[handaʰ]	[handaʰ]
50	145	Siapa	[tʰa[j]lʰ]	PAND	[sapa]	[sapa]
51	150	Menghapus	[buliʰ]	PAND	[hapus]	[hapus]
52	155	Ya	[ya]	PAND	[ya]	[ya]
53	156	Tahun	[tahun]	PAND	[tahun]	[tahun]
54	157	Kuning	[koneŋ]	PAND	[kunin]	[kunin]
55	166	Mata	[mata]	PAND	[mata]	[mata]
56	167	Tanah	[banu[v]aʰ]	PAND	[tanoh]	[tanoh]
57	168	Telinga	[kupin]	PAND	[cupIN]	[cupIN]
58	169	Debu	[bəkək]	PAND	[abu]	[abu]
59	179	Dingin	[dinŋin]	PAND	[ngison]	[ngison]
60	187	Hitam	[dadəm]	PAND	[halom]	[halom]
61	190	Buruk	[dʰahat]	PAND	[dʰahat]	[dʰahat]
62	193	Abu	[abuʰ]	PAND	[abuw]	[abuw]
63	195	Kaku	[ʰdʰan]	PAND	[guŋon]	[kaku]
64	200	Malu	[lijay]	PAND	[liyom]	[liyom]

b. Waktu Pisah

Waktu pisah antara BL dan BK dapat dilihat berdasarkan lottochronology (t) dengan nilai C dalam desimal untuk memudahkan penghitungan dengan indek retensi sebesar 0,805 berikut:

$$\begin{aligned}t &= \frac{\log C}{2 \log r} \\&= \frac{\log 0,685}{2 \log 0,805} \\&= \frac{-0,164}{2 (-0,942)} \\&= \frac{-0,164}{-1,884} = 0,872\end{aligned}$$

Hasil waktu pisah dikalikan dengan 1000 tahun sehingga menghasilkan:

$$0,872 \times 1000 \text{ tahun} = 872 \text{ tahun.}$$

Hasil tersebut tidaklah mutlak mengingat bahwa waktu pisah sebuah bahasa tidak bisa ditentukan hanya tahun tertentu saja, karena bahasa bukan ilmu eksak. Oleh karena itu, untuk menjaga keabsahan data dilakukan perhitungan lanjutan dengan mempertimbangkan jangka kesalahan waktu pisah.

c. Jangka kesalahan waktu pisah dan presentase kekerabatan baru

Jangka kesalahan waktu pisah diketahui menggunakan cara berikut:

$$\begin{aligned}S &= \sqrt{\frac{C(1-C)}{n}} \\S &= \sqrt{\frac{0,685(1-0,685)}{200}} = 0,0328\end{aligned}$$

Dari hasil berikut dapat diperoleh presentase kekerabatan baru, yaitu:

$$\begin{aligned}C_{baru} &= C_{lama+s} \\C_{baru} &= 0,685 + 0,0328 = 0,718\end{aligned}$$

Hasil di atas menyatakan bahwa presentasi kekerabatan baru antara BL dan BK sebesar 0,718 atau 71,8%.

d. Waktu pisah baru

Setelah mengetahui presentase kekerabatan baru, maka dapat diperoleh berapa jangka waktu pisah sebenarnya, yakni:

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{\log C_{baru}}{2 \log r} \\
 &= \frac{\log 0,718}{2 \log 0,805} \\
 &= \frac{-0,144}{2(-0,942)} \\
 &= \frac{-0,144}{-1,884} = 0,764
 \end{aligned}$$

Hasil waktu pisah dikalikan dengan 1000 tahun menghasilkan:

$$0,764 \times 1000 \text{ tahun} = 764 \text{ tahun.}$$

Dapat disimpulkan bahwa waktu pisah antara BL dan BK yaitu 872 tahun yang lalu. Hasil perhitungan tersebut diperoleh jangka waktu pisah sebesar 764 hingga 872 tahun yang lalu atau sekitar 1261 hingga 1153 masehi.

e. Korespondensi Fonemis

Berdasarkan hasil analisis, didapatkan 5 perangkat korespondensi fonemis yang memiliki frekuensi atau kemunculan lebih dari satu pasangan kata kerabat. Kelima belas perangkat tersebut meliputi /a/-/o/, /ə/-/o/, ei/ - /i/, /i/-/y/, i/-/o/, /r/-/kh/, /r/-/kh/ dan /ø/ - /ʔ/. Uraian distribusi dan kaidah masing-masing perangkat korespondensi akan dibahas seperti berikut:

a. Korepondensi Fonemis /a/ dan /o/

Terdapat perangkat korespondensi fonemis /a/ dan /o/ pada ultima pasangan kerabat berikut:

Tabel 1. Perangkat Korespondensi Fonemis /a/ dan /o/

No	Kosakata	PAN	Bahasa Lampung	Bahasa Komering	Kaedah
1	Baru	[bayu]	[ampai]	[ompai]	/a - o/-V#
2	Hangat	[panat]	[handap]	[handop]	/a-o/-V#

Berdasarkan data di atas, dapat kita lihat bahwa peristiwa perubahan dari bunyi /a/ pada bahasa Lampung menjadi /o/ pada bahasa Komering. Perubahan tersebut

dapat disebut dengan penguatan (fortisi) yang terjadi karena bunyi /a/ tidak lebih kuat dari pada bunyi /o/.

b. Korespondensi Fonemis /ə/-/o/

Pada table 2 berikut ini, perangkat korespondensi fonemis /ə/-/o/ terjadi ultima tertutup pada pasangan konsonan kata berikut:

Tabel 2. Perangkat Korespondensi Fonemis /ə/-/o/

No	Kosakata	PAN	Bahasa Lampung	Bahasa Komering	Kaedah
1.	Makan	[kaʼ]	[mən̩an]	[moŋan]	/ə/-/o/-K#
2.	Bagus	[bagus]	[həlaw]	[holaw]	/ə/-/o/-K#
3.	Nama	[agan]	[gəlay]	[golay]	/ə/-/o/-K#
4.	Orang	[tʰavuʼ]	[jəlma]	[jolma]	/ə/-/o/-K#
5.	Benar	[tʰəpat]	[bənoy]	[bonoy]	/ə/-/o/-K#
6.	Tiga	[təlu]	[təlu]	[tolu]	/ə/-/o/-K#
7.	Sayap	[kapak]	[kəpiʔ]	[kopaʔ]	/ə/-/o/-K#
8.	Cacing	[ʼudaj]	[gəlon]	[golon]	/ə/-/o/-K#

Pada tabel 3 korespondensi bunyi /ə/ dan /o/ terjadi pelemahan atau (enition). Perubahan bunyi ini terjadi secara konsisten pada posisi penultima akhir konsonan.

c. Korespondensi Fonemis /ei/ - /i/

Korespondensi /ei/ dan /i/ banyak terjadi dalam bahasa Lampung dan Komering yang terletak pada posisi tengah maupun akhir suku ultima, seperti yang dipaparkan dalam tabel berikut:

Tabel 3. Perangkat Korespondensi Fonemis /ei/ -/i/

No	Kosakata	PAN	Bahasa Lampung	Bahasa Komering	Kaedah
1.	Suami	[laki]	[lakei]	[laki]	/ei/-/i/-V#
2.	Kiri	[kivaʼ]	[kiyei]	[kiyi]	/ei/-/i/-V#
3.	Mengikat	[bulan]	[talei]	[tali]	/ei/-/i/-V#
4.	Gali	[kaliʼ]	[galei]	[gali]	/ei/-/i/-V#
5.	Mati	[mataj]	[matei]	[mati]	/ei/-/i/-V#

d. Korespondensi Fonemis /i/-/y/

Korespondensi /i/ dan /y/ banyak terjadi dalam bahasa Lampung dan Komering yang terletak pada posisi tengah maupun akhir suku ultima, seperti yang dipaparkan

dalam tabel berikut:

Tabel 4. Perangkat Korespondensi Fonemis /i/ -/y/

No	Kosakata	PAN	Bahasa Lampung	Bahasa Komerling	Kaedah
1.	Pintar	[pandai]	[pandai]	[panday]	/i/-/y/-V#
2.	Satu	[‘it’a]	[sai]	[say]	/i/-y/-V#
3.	Ular	[‘ulay]	[ulai]	[ulay]	/i/-y/-V#
4.	Apa	[apa]	[api]	[apuy]	/i/-/y/-V#

e. Korespondensi /i/-/o/

Korespondensi /i/ dan /o/ banyak terjadi dalam bahasa Lampung dan Komerling yang terletak pada penultima suku akhir kata, terjadi pelemahan (weakening) pada /i/ ke /o/ seperti yang dipaparkan dalam tabel berikut:

Tabel 5. Perangkat Korespondensi Fonemis /i/ -/o/

No	Kosakata	PAN	Bahasa Lampung	Bahasa Komerling	Kaedah
1.	Lain	[‘impal!]	[layin]	[layon]	/i/-/o/-K#
2.	Panjang	[pand’an]	[tijaŋ]	[tojaŋ]	/i/-o/-K#

f. Korespondensi Fonemis /r/-/kh/

Selain itu terdapat keunikan dari kedua korespondensi fonemis Bahasa Lampung dan Bahasa Komerling dalam korespondensi fonemis /r/ dan /kh/. Perubahan terjadi pada fonemis /r/ dan /kh/ adalah terjadinya pelemahan (weakening) pada awal dan pertengahan suku ultima konsonan yang ditunjukkan dalam data tabel berikut:

Tabel 6. Perangkat Korespondensi Fonemis /r/ dan /kh/

No	Kosakata	PAN	Bahasa Lampung	Bahasa Komerling	Kaedah
1.	Kiri	[kiva’]	[kirei]	[kighi]	/r/-/kh/-#K
2.	Berbaring	[‘inep]	[turuy]	[tuɣuy]	/r/-/kh/-#K

g. Korespondensi Fonemis /ø/ - /ʔ/

Ditemukan beberapa keunikan dari kedua korespondensi fonemis Bahasa Lampung dan Bahasa Komerling dalam korespondensi fonemis /ø/ dan /ʔ/. Terletak akhir suku ultima konsonan yang ditunjukkan dalam data tabel berikut:

Tabel 7. Perangkat Korespondensi Fonemis /ø/ dan /ʔ/

No	Kosakata	PAN	Bahasa Lampung	Bahasa Komerling	Kaedah
1.	Ikan	[la’uk]	[iwa]	[iwaʔ]	/ø/ - /ʔ/#K
2.	Kutu	[kutu’]	[kutu]	[kutuʔ]	/ø/ - /ʔ/#K
3.	Lima	[lima’]	[lima]	[limaʔ]	/ø/ - /ʔ/#K

2. Bahasa Lampung (BL) dan Bahasa Sunda (Bsu)

a. Presentase kekerabatan

Hasil data temuan yang telah dilakukan, didapatkan 79 kata yang berkerabat antara bahasa Lampung (BL) dan bahasa Sunda (Bsu). Data tersebut dihitung menggunakan leksikostatistik (*t*) yang dijelaskan dibawah ini:

$$C = \frac{a}{n} \times 100$$

$$= \frac{79}{200} \times 100$$

$$C = 39,5\%$$

Diperoleh hitungan kekerabatan bahasa sebesar 39,5%. Angka tersebut menunjukkan BL dan Bsu memiliki kekerabatan keluarga (family) dalam jangka presentase sebesar (81%-36%) (Crowley, 2010).

Pasangan Kerabat (*Cognate*) Bahasa Lampung dan Bahasa Sunda (Bsu) dengan Fonem yang Berbeda

Tabel 4. Pasangan Kerabat (*Cognate*) Bahasa Lampung dan Bahasa Sunda (Bsu) dengan fonem yang berbeda

No.	No. Data	Kata dasar	PAN		BL	BK
1	12	Mengapung	[anud]	PAND	[apung]	[məŋapun]
2	16	Bunga	[buŋaʼ]	PAND	[kumban]	[kemban]
3	37	Suami	[lakiʼ]	PAND	[lakei]	[salaki]
4	74	Mendorong	[tundʼaŋ]	PAND	[doron]	[nyoron]
5	86	Pasir	[kətʼik]	PAND	[pasik]	[pasir]
6	101	Mencium	[baʼuʼ]	PAND	[ngambau]	[ngambung]
7	108	Membagi	[bəlah]	PAND	[bagi]	[ŋagabi]
8	197	Kurus	[Nipit]	PAND	[kughus]	[kuru]
9	198	Lama	[tuhaʼ]	PAND	[lama]	[lami]
10	1	Perut	[tʼijan]	PAND	[beton]	[bə(n)təŋ]
11	3	Burung	[manuk]	PAND	[manuʼ]	[manuʼ]
12	6	Minum	[ʼinum]	PAND	[inum]	[ŋinum]
13	11	Lima	[limaʼ]	PAND	[limaʼ]	[lima]
14	12	Mengapung	[ʼanud]	PAND	[apun]	[məŋapun]
15	15	Beku	[bəku]	PAND	[beku]	[beku]
16	16	Bunga	[buŋaʼ]	PAND	[kumban]	[kemban]
17	18	Buah	[buah]	PAND	[buwah]	[buah]
18	21	Rumput	[dukut]	PAND	[jukuʼ]	[jukut]
19	22	Hijau	[hidʼav]	PAND	[hejo]	[hejo]
20	24	Rambut	[buhək]	PAND	[buwoʼ]	[buuk]
21	27	Kepala	[ʼuluʼ]	PAND	[hulu]	[hulu]
22	29	Hati	[ataj]	PAND	[hati]	[hate]
23	37	Laki-laki	[dia]	PAND	[laki]	[salaki]
24	39	Es	[es]	PAND	[es]	[es]
25	47	Kiri	[kivaʼ]	PAND	[kiri]	[kiwa]
26	49	Hidup	[hudip]	PAND	[huyiʼ]	[hudip]
27	51	Hati	[ʼataj]	PAND	[hati]	[ati]
28	55	Daging	[dagiŋ]	PAND	[dagiŋ]	[dagiŋ]
29	58	Gunung	[gunuŋ]	PAND	[gunuŋ]	[gunuŋ]
30	65	Malam	[ʼjaləm]	PAND	[dibiŋi]	[wiŋi]
31	70	Lain	[ʼi(m)paʼ!]	PAND	[layin]	[lain]
32	71	Orang	[tjavuʼ!]	PAND	[jəlma]	[jalmi]
33	74	Mendorong	[tundʼaŋ]	PAND	[doron]	[nyoron]
34	75	Hujan	[udan]	PAND	[hujan]	[hujan]
35	77	Benar	[bənəl]	PAND	[bənoy]	[bənəy]
36	80	Air	[vajəy]	PAND	[way]	[cay]
37	81	Akar	[tjavuʼ!]	PAND	[wakay]	[akay]
38	83	Busuk	[buyuk]	PAND	[buyuk]	[busuk]

39	84	Gosok	[gɪlɪŋ]	PAND	[gosok]	[gosok]
40	85	Garam	[ujah]	PAND	[uyah]	[ujah]
41	86	Pasir	[kət'ik]	PAND	[pasiy]	[pasiy]
42	87	Berbicara	[kunu']	PAND	[cawa]	[cayek]
43	90	Laut	[la'ud]	PAND	[lawo?]	[laut]
44	92	Biji	[banih]	PAND	[biji]	[siki]
45	99	Langit	[lanjɪt]	PAND	[lanjɪt]	[lanjɪt]
46	100	Kecil	[dikih]	PAND	[lunik]	[leutik]
47	101	Mencium	[ba'u']	PAND	[ɲambau]	[ɲambun]
48	102	Asap	[atu]	PAND	[asok]	[haseuk]
49	103	Lembut	[lambut]	PAND	[lembut]	[lembut]
50	104	Ular	[ˈulay]	PAND	[ulay]	[oray]
51	105	Salju	[salju]	PAND	[salju]	[salju]
52	106	Membagi	[bəlah]	PAND	[bagi]	[ɲabagi]
53	113	Bintang	[ˈintan]	PAND	[bintan]	[bentan]
54	114	Batu	[batu]	PAND	[batu]	[batu]
55	122	Tipis	[tipis]	PAND	[nipis]	[ipit']
56	124	Pikir	[ˈanen]	PAND	[pikir]	[pikir]
57	127	Tiga	[təlu]	PAND	[təlu]	[tulu]
58	130	Lidah	[d'ɪlap]	PAND	[ilat]	[ilat]
59	132	Batang	[bayik]	PAND	[batan]	[batan]
60	133	Belok	[kəluk]	PAND	[menkol]	[menkol]
61	134	Dua	[duva']	PAND	[yua]	[dua]
62	135	Muntah	[lulah]	PAND	[muntah]	[muntah]
63	140	Basah	[bat'ah]	PAND	[basoh]	[basəh]
64	145	Siapa	[t'ajjll']	PAND	[sapa]	[saha]
65	146	Luas	[bagbag]	PAND	[beyak]	[lega]
66	148	Angin	[anin]	PAND	[anin]	[anin]
67	150	Hapus	[buli'ɔ']	PAND	[hapus]	[mupus]
68	155	Ya	[ya]	PAND	[ya]	[nya]
69	156	Tahun	[tahun]	PAND	[tahun]	[ta'un]
70	157	Kuning	[koneŋ]	PAND	[kuniŋ]	[koneŋ]
71	159	Kaki	[kaki]	PAND	[culuk]	[suku]
72	164	Bulu	[bulu]	PAND	[bulu]	[bulu]
73	167	Tanah	[banu[v]a']	PAND	[tanoh]	[taneuh]
74	169	Debu	[bəkək]	PAND	[abu]	[lebu]
75	172	Menggali	[kali']	PAND	[galei]	[kali]
76	175	Menggunting	[ke[t]ɪp]	PAND	[ɲeguntiŋ]	[ɲaguntiŋ]
77	180	Awan	[awan]	PAND	[awan]	[awan]
78	181	Anak	[ˈanak]	PAND	[sanak]	[anak]
79	182	Membakar	[tunu']	PAND	[ɲebakay]	[ɲabakar]

Pasangan Identik Bahasa Lampung (BL) dan Bahasa Sunda (Bsu)

Tabel 5. Pasangan Kerabat Identik Bahasa Lampung (BL) dan Sunda (Bsu)

No.	No. Data	Kata dasar	PAN		BL	BK
1	3	Burung	[manuk]	PAND	[manuk]	[manuk]
2	11	Lima	[lima']	PAND	[lima]	[lima]
3	15	Membeku	[bəkū]	PAND	[beku]	[beku]
4	22	Hijau	[hid'av]	PAND	[hejo]	[hejo]
5	27	Kepala	[ˈulu']	PAND	[hulu]	[hulu]
6	84	Gosok	[gɪlɪŋ]	PAND	[gosok]	[gosok]
7	85	Garam	[ujah]	PAND	[uyah]	[uyah]
8	98	Langit	[lanjɪt]	PAND	[lanjɪt]	[lanjɪt]
9	103	Lembut	[lambut]	PAND	[lembut]	[lembut]
10	105	Salju	[salju]	PAND	[salju]	[salju]
11	114	Batu	[batu]	PAND	[batu]	[batu]
12	124	Pikir	[ˈanen]	PAND	[pikir]	[pikir]
13	130	Lidah	[d'ɪlap]	PAND	[ilat]	[ilat]
14	132	Batang	[bayik]	PAND	[batan]	[batan]
15	133	Belok	[kəluk]	PAND	[mengkol]	[mengkol]
16	148	Angin	[anin]	PAND	[anin]	[anin]
17	161	Bulu	[bulu]	PAND	[bulu]	[bulu]
18	163	Ayah	[bapa']	PAND	[bapak]	[bapak]
19	180	Awan	[awan]	PAND	[awan]	[awan]
20	185	Meniup	[tɪjup]	PAND	[niup]	[niup]
21	194	Kasar	[kasar]	PAND	[kasar]	[kasar]

b. Waktu Pisah

Waktu pisah antara BL dan Bsu dapat dilihat berdasarkan glottochronology (t) dengan nilai C dalam desimal untuk memudahkan penghitungan dengan indek retensi sebesar 0,805 berikut:

$$\begin{aligned} t &= \frac{\log C}{2 \log r} \\ &= \frac{\log 0,395}{2 \log 0,805} \\ &= \frac{-0,403}{2 (-0,942)} \\ &= \frac{-0,403}{-1,884} = 0,214 \end{aligned}$$

Hasil waktu pisah dikalikan dengan 1000 tahun sehingga menghasilkan:

$$0,214 \times 1000 \text{ tahun} = 214 \text{ tahun.}$$

Penghitungan ersebut belum bisa dikatakan benar mengetahui bahwa waktu pisah sebuah bahasa tidak bisa ditentukan hanya tahun tertentu saja. Untuk menjaga keabsahan data maka dilakukan kelanjutan penelitian dalam kesalahan waktu pisah.

c. Jangka kesalahan waktu pisah dan presentase kekerabatan baru

Jangka kesalahan waktu pisah diketahui menggunakan cara berikut:

$$\begin{aligned} S &= \sqrt{\frac{C(1-C)}{n}} \\ S &= \sqrt{\frac{0,395(1-0,395)}{200}} = 0,0346 \end{aligned}$$

Dari hasil berikut dapat diperoleh presentase kekerabatan baru, yaitu:

$$\begin{aligned} C_{baru} &= C_{lama+s} \\ C_{baru} &= 0,395+0,0346=0,429 \end{aligned}$$

Hasil di atas menyatakan bahwa presentasi kekerabatan baru antara BL dan Bsu sebesar 0,429 atau 429%

d. Waktu pisah baru

Setelah mengetahui presentase kekerabatan baru, maka dapat diperoleh berapa jangka waktu pisah sebenarnya, yakni:

$$\begin{aligned} t &= \frac{\log C_{baru}}{2 \log r} \\ &= \frac{\log 0,429}{2 \log 0,805} \end{aligned}$$

$$= \frac{\log 0,346}{2 \log 0,805}$$

$$= \frac{-0,346}{2 (-0,942)}$$

$$= \frac{-0,452}{-1,884} = 4,168$$

Hasil waktu pisah dikalikan dengan 1000 tahun menghasilkan:

$$4,168 \times 1000 \text{ tahun} = 4168 \text{ tahun.}$$

Dapat disimpulkan bahwa waktu pisah antara BL dan Bsu yaitu 4168 tahun yang lalu. Hasil perhitungan tersebut diperoleh jangka waktu pisah sebesar 5133 hingga 4168 tahun yang lalu atau sekitar 3108 hingga 2025 masehi.

e. Korespondensi Fonemis

Korespondensi fonemis terjadi karena adanya keterkaitan dalam bahasa Lampung ke bahasa Sunda dengan ditemukan tiga bentuk korespondensi fonemis dan dapat dianalisis dalam fonemis /i/-/e/, /o/-/eu/, /kh/-/t/, dalam tabel berikut:

a) Korespondensi Fonemis /i/-/e/

Tabel 1. Perangkat Korespondensi Fonemis /i/-/e/

No	Kosakata	PAN	BL	Bsu	Kaedah
1.	Hati	[ˈataj]	[hati]	[hate]	/i/-/e/-V#
2.	Bintang	[ˈintanj]	[bintanj]	[bentanj]	/i/-/e/-V#
3.	Tiga	[təlu]	[təlu]	[tilu]	/i/-/e/-V#
4.	Kuning	[kuniŋ]	[kuniŋ]	[konəŋ]	/i/-/e/-V#

Berdasarkan data diatas, perubahan bunyi /i/-/e/ dalam bahasa Lampung dan bahasa Sunda menunjukkan bahwa korespondensi fonemis terletak pada akhir maupun tengah Vokal maupun konsonan.

b) Korespondensi Fonemis /o/- /eu/

Tabel 2. Perangkat Korespondensi Fonemis /o/ dan /eu/

No	Kosakata	PAN	Bahasa Lampung	Bahasa Sunda	Kaedah
1.	Basah	[bat'ah]	[basoh]	[baseuh]	/o/-/eu/-V#
2.	Perut	[tijan]	[beton]	[beuteun]	/o/-/eu/-V#

Pada korespondensi fonem diatas, menunjukkan bahwa bahasa Lampung dan bahasa Sunda menunjukkan korespondensi suku ultima fonem /o/ berubah bunyi menjadi /eu/.

4. Pembahasan

Berdasarkan hasil tersebut, dapat diinterpretasikan bahwa *Bahasa Lampung lebih dekat dengan Bahasa Komering* dibandingkan Bahasa Sunda, karena persentase kekerabatannya lebih tinggi dan waktu pisahnya lebih muda. Persentase 66%–71,8% menunjukkan bahwa BL

dan BK termasuk dalam kategori *keluarga (family)* menurut klasifikasi linguistik historis komparatif.

Perbedaan waktu pisah yang sangat jauh antara BL–BK (± 800 tahun) dan BL–Bsu (± 4000 tahun) menunjukkan bahwa Bahasa Sunda telah mengalami pemisahan lebih awal dari Bahasa Lampung.

Korespondensi fonemis seperti:

- /i/ menjadi /e/
- /o/ menjadi /eu/

Menunjukkan bahwa adanya perubahan bunyi sistematis yang mendukung hubungan kekerabatan, bukan sekadar kemiripan kebetulan. Temuan ini memperkuat hipotesis bahwa ketiga bahasa masih berada dalam satu rumpun Proto-Austronesia, tetapi dengan tingkat kedekatan yang berbeda.

5. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian ini, terdapat 200 kosakata swadesh yang diambil dari bahasa Lampung, bahasa Komerling dan bahasa Sunda. Dengan total kekerabatan bahasa Lampung dan Komerling sebesar 68,5%, dan total kekerabatan bahasa Lampung dan bahasa Sunda sebesar 39,5% dengan perhitungan pendekatan melalui leksikostatistik. Tingkatan dari jumlah persentase antara ketiga bahasa tersebut menunjukkan bahwa bahasa Lampung lebih cenderung memiliki kekerabatan dengan bahasa Komerling dibandingkan dengan bahasa Sunda. Melalui analisis glottochronology penelitian ini mendapatkan bukti jejak bahasa dan sejarah penyebarannya masih satu rumpun yaitu proto-austronesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebaiknya memerlukan saran dan pertimbangan terkait bahasa yang mengalami perubahan dan perkembangan lanjut agar tidak mengalami kepunahan, penutur asli bahasa Lampung termasuk penulis diharapkan dapat menjadi bahan untuk melestarikan dan menjadikan bahasa Lampung yang tergolong keasliannya agar dapat tersimpan keabsahan data jika dilakukan penelitian selanjutnya guna untuk sebagai ilmu pengetahuan pada kajian linguistic historis komparatif kepada masyarakat.

6. Daftar Pustaka

Arlini, E. W., & Saddhono, K. (2024). Kekerabatan Bahasa Ogan Dan Bahasa Jawa: Kajian Linguistik Historis Komparatif. *Jurnal Metamorfosa*, 12(1), 30-44.

- Afria, R., Sanjaya, D., & Tiara, M. (2020). Leksikostatistik dan grotokronologi bahasa melayu palembang, basemah lahat, basemah pagaralam, dan kayu agung: kajian linguistik historis komparatif. *Madah: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 11(1), 27-42.
- Crowley, T. (with Bower, C. L.). (2010). *An Introduction to Historical Linguistics* (4th ed). Oxford University Press USA – OSO.
- Hendrokumoro. 2023. Keekerabatan Bahasa Jawa dan Bali. *Deskripsi Bahasa* Vol.6 (1) 2023, pp.19-27. <https://doi.org/10.22146/db.v6i1.5772>
- Keraf, G. (1996). *Linguistik bandingan historis*. Jakarta: Gramedia
- Rizqi, F. A., & Widayati, D. (2021). Perubahan Bunyi Bahasa Proto Austronesia Ke Dalam Bahasa Jawa Dialek Sumatera (Kajian Linguistik Historis Komparatif). *Kulturistik: Jurnal Ilmu Bahasa dan Budaya*, 5(2), 29-35.
- Siregar, E. D., Ernanda, E., & Afria, R. (2022). Perubahan Bunyi Bahasa Proto Austronesia (PAN) pada Bahasa Karo, Bahasa Toba, Bahasa Pakpak, Bahasa Simalungun, Bahasa Mandailing dan Bahasa Angkola: Kajian Linguistik Historis Komparatif dan Fonologi. *Kajian Linguistik dan Sastra*, 1(2), 116-â.

Format Gambar





Gambar. Peta Provinsi Lampung

DATA

No.		Gloss	PAN	Lampung	Komering	Sunda
1.	Belly	Perut	[tijan]	[beton]	[tabuka]	[beuteun]
2.	Big	Besar	[bʔa]	[balak]	[balak]	[ageun]
3.	Bird	Burung	[manuk]	[manuk]	[manu']	[manuk]
4.	Dirty	Kotor	[kotor]	[kamak]	[kamak]	[kotor]
5.	Dog	Anjing	[at'u]	[kuyuk]	[asu]	[anjing]
6.	To Drink	Minum	[ʔinum]	[inum]	[bogaq]	[inum]
7.	To Eat	Makan	[ka']	[mejan]	[mojan]	[neda]
8.	Egg	Telur	[tʔoluy]	[teluy]	[tohluy]	[endog]
9.	Fire	Api	[apuj]	[apuy]	[apuy]	[seneu]
10.	Fish	Ikan	[la'uk]	[iwa]	[iwa']	[lauk]
11.	Five	Lima	[lima']	[lima]	[lima]	[lima]
12.	To Float	Mengapung	[ʔanud]	[apuj]	[apuj]	[mejapuj]
13.	To Flow	Mengalir	[aliy]	[alir]	[nyalui]	[ɲocor]
14.	To Fly	Terbang	[gaRINdan]	[haban]	[torban]	[ɲapuj]
15.	To Freeze	Membeku	[baku]	[beku]	[boku]	[beku]
16.	Flower	Bunga	[buŋaʔ]	[kumban]	[moluy]	[kemban]
17.	Fog	Kabut	[kabut]	[hihuk]	[kabob]	[halimun]
18.	Fruit	Buah	[buah]	[buwah]	[buah]	[buah]
19.	To Give	Memberi	[beyi]	[juk]	[baban]	[masihan]
20.	Good	Bagus	[bagus]	[helau]	[holaw]	[sae]
21.	Grass	Rumput	[dukut]	[jukuk]	[juku']	[jukut]
22.	Green	Hijau	[hid'av]	[hejo]	[hujau]	[hejo]
23.	Guts	Nyali	[nyali']	[nyali]	[barani]	[hawali]
24.	Hair	Rambut	[buhək]	[buwok]	[buo']	[buuk]
25.	Hand	Tangan	[lima']	[culuk]	[puŋu]	[panaŋan]
26.	He	Dia (Laki-Laki)	[dia]	[ia]	[ya]	[anjeunna]
27.	Head	Kepala	[ʔulu']	[hulu]	[hulu]	[hulu]

**PROSIDING
SEMINAR NASIONAL BAHASA IBU (SNBI) XVIII
“Bahasa Ibu sebagai Pilar Identitas Budaya: Tantangan dan Peluang di Era Modernisasi Digital”**

28.	To Hear	Mendengar	[dəŋəŋ]	[teŋis]	[andoŋi]	[ŋadenge]
29.	Heart	Hati, jantung	[ataj]	[hati], [jantun]	[doŋi]	[hate]
30.	Heavy	Berat	[biʔat]	[biyak]	[biaʔ]	[abot]
31.	Here	Di sini	[di(nN)i]	[diʔa]	[disiʔa]	[di die]
32.	There	Di sana	[dia]	[duda]	[dudo]	[di ditu]
33.	To Hit	Memukul	[pukul]	[gebuk], [gada]	[togom]	[neunʒeul]
34.	Hold (In Hand)	Menggenggam	[kəp̄kəp̄]	[megun]	[ambokom]	[nyepeŋ]
35.	How	Bagaimana	[q̄iʔa(nN)]	[ʒepa]	[sanopa]	[kumaha]
36.	To Hunt (Game)	Berburu	[buluʔ]	[masu], [masui]	[amburu]	[moro]
37.	Husband	Suami	[lakiʔ]	[meŋiyan], [kehajjŋ], [lakei]	[laki]	[salaki]
38.	I	Saya, aku, gua	[ʔakuʔ]	[nyak], [sikindua]	[nyaʔ]	[abdi], [kuriŋ]
39.	Ice	Es	[es]	[es]	[es]	[es]
40.	If	Jika	[kalaw]	[kik]	[amon]	[lamun]
41.	In	Di dalam	[diʔ]	[di dilom]	[dilom]	[jeurok]
42.	To Kill	Membunuh	[bunuh]	[bunuh]	[bunuh]	[maehan]
43.	Know (Facts)	Pandai	[pandai]	[pandai]	[panday]	[pinter]
44.	Lake	Danau	[banaw]	[danau]	[danao]	[situ]
45.	To Laugh	Tertawa	[t̄aʔa]	[lalaŋ], [mahho], [ŋakkak]	[lalaŋ]	[seuri]
46.	Leaf	Daun	[daun]	[bulun]	[bulun]	[daun]
47.	Left	Kiri	[kivaʔ]	[kirei]	[kiyi]	[kiwa]
48.	To Lie (On Side)	Berbaring	[ʔinep]	[tuyuy]	[tuyuy]	[inep]
49.	To Live	Hidup	[hudip]	[huyik]	[huyik]	[hirup]
50.	Liver	Hati	[ʔataj]	[hati]	[hati]	[hate]
51.	Long	Panjang	[pandʔaŋ]	[tiʔaŋ]	[toʔaŋ]	[paos]
52.	Louse	Kutu	[kutuʔ]	[kutu]	[kutu]	[otet]
53.	Man (Male)	Laki-laki tua	[dia]	[bakas]	[mbakas]	[salaki]
54.	Many	Banyak	[akah]	[luwot]	[anŋiak-ŋiak]	[seueuy]
55.	Meat (Flesh)	Daging	[dagiŋ]	[dagiŋ]	[dagiŋ]	[dagiŋ]
56.	Moon	Bulan	[bulan]	[bulan]	[bulan]	[sasih]
57.	Mother	Ibu	[bajiʔ]	[emak], [mak]	[umaʔ]	[induŋ]
58.	Mountain	Gunung	[gunuŋ]	[gunuŋ]	[gunuŋ]	[gunuŋ]
59.	Mouth	Mulut	[mulut]	[baŋuk]	[baŋuʔ]	[suŋut]
60.	Name	Nama	[agan]	[gelay]	[golay]	[wasta]
61.	Narrow	Sempit	[tʔə(m)pit]	[simok]	[sosokʔ]	[seseg]
62.	Near	Dekat	[hampi!]	[yedik]	[podokʔ]	[cakeut]
63.	Neck	Leher	[lihiʔ]	[galah]	[galah]	[beuheuŋ]
64.	New	Baru	[baʔu]	[ampai]	[ompay]	[anyay]
65.	Night	Malam	[ʔaləm]	[debiŋi]	[dibiŋi]	[weŋi]
66.	Nose	Hidung	[iguŋ]	[iyuŋ]	[iyuŋ]	[iruŋ]
67.	Not	Tidak	[di]	[mak]	[maʔwatʔ]	[heunteu]
68.	Old	Tua	[tulaŋ]	[tuha]	[tuha]	[sepuh]

**PROSIDING
SEMINAR NASIONAL BAHASA IBU (SNBI) XVIII
“Bahasa Ibu sebagai Pilar Identitas Budaya: Tantangan dan Peluang di Era Modernisasi Digital”**

69.	One	Satu	[‘it’a]	[sai], [san]	[say]	[hiji]
70.	Other	Lainnya	[‘i(m)pa[!]]	[lain]	[layon]	[sanes], [lain[s
71.	Person	Orang	[tjavu[’]]	[jelma], [ulun]	[jolma]	[jalmi]
72.	To Play	Bermain	[‘ajam]	[mayin]	[gurau]	[ameŋ]
73.	To Pull	Menarik	[talik]	[derek], [tarik]	[cagut]	[mentot]
74.	To Push	Mendorong	[tund’aŋ]	[doron]	[jojoŋ]	[nyoron]
75.	To Rain	Hujan	[udan]	[hujan]	[hujan]	[hujan]
76.	Red	Merah	[‘iyah]	[suluh]	[siaw]	[beureum]
77.	Right (Correct)	Benar	[bənəl]	[benor]	[bonor]	[bener]
78.	Right (Hand)	Kanan	[vanan]	[kanan]	[kanan]	[katuhu]
79.	Water	Air	[vajəy]	[way]	[uay]	[cai]
80.	Road	Jalan	[dalam]	[yaŋlaya]	[yaŋaya]	[jalan]
81.	Root	Akar	[‘aka[!]]	Wakagh	[baka’]	[akar]
82.	Rope	Tali	[tali]	[talei]	[tali]	[sandaŋ]
83.	Rotten (Log)	Busuk	[buyuk]	[buyuy]	[busu’]	[buruk]
84.	Rub	Gosok	[giliŋ]	[gosok]	[gosok]	[gosok]
85.	Salt	Garam	[ujah]	[uyah]	[uyah]	[uyah]
86.	Sand	Pasir	[kət’ik]	[pasik]	[honi]	[pasir]
87.	To say	Berbicara	[kunu’]	[cawa]	[cawa]	[carek]
88.	Scratch (Itch)	Menggores	[‘goey[t]]	[ŋekuy]	[gores]	[ŋagoret]
89.	Sea (Ocean)	Laut	[la’ud]	[lawok]	[lawoʔ]	[laut]
90.	To See	Melihat	[kita’]	[liyak]	[liaʔ]	[niŋali]
91.	Seed	Biji	[banih]	[biji]	[biji]	[siki]
92.	To Sew	Menjahit	[d’ahit]	[nyeyuk]	[jalujur]	[ŋecos]
93.	Sharp (Knife)	Tajam	[tafam]	[tajom]	[tajom]	[seukeut]
94.	Short	Pendek	[pandak]	[buntak]	[buntak]	[pondok]
95.	To Sing	Bernyanyi	[hi[!‘a’]	[nyanyi], [pantun]	[ita-ita]	[nemban]
96.	To Sit	Duduk	[dukduk]	Mejong	mojong	Diuk
97.	Skin (of person)	Kulit	[D/ak/ih]	Bawak	Bawa’	Kulit
98.	Sky	Langit	[laŋit]	[laŋit]	[laŋiʔ]	[laŋit]
99.	To Sleep	Tidur	[tiduy]	[pedom]	[tuyuy]	[mondok]
100.	Small	Kecil	[dikih]	[lunik]	[yoniʔ]	[leutik]
101.	To Smell (Perceive Odor)	Mencium	[ba’u’]	[unduy], [ŋambau]	[sium]	[ŋambuŋ]
102.	Smoke	Asap	[atu]	[asok]	[hasok]	[haseup]
103.	Smooth	Lembut	[lambut]	[lembut]	[lembut]	[lembut]
104.	Snake	Ular	[‘ulay]	[ulai]	[ulay]	[oray]
105.	Snow	Salju	[salju]	[salju]	[salju]	[salju]
106.	Some	Berapa	[‘beyapa]	[pikha]	[gumariluk]	[sabaraha]
107.	To Spit	Meludah	[luvah]	[letok]	[muhaloto’]	[nyiduh]
108.	To Split	Membagi	[bələh]	[bagi], [pisah]	[bolah]	[ŋabagi]
109.	To Squeeze	Remas	[‘ulut]	[remas]	[remas]	[ŋagacel]

**PROSIDING
SEMINAR NASIONAL BAHASA IBU (SNBI) XVIII
“Bahasa Ibu sebagai Pilar Identitas Budaya: Tantangan dan Peluang di Era Modernisasi Digital”**

110.	To Stab (Or Stick)	Menusuk/menempel	[tʰikam]	Nusuk, cucuk, [nujah]	[nujah]	[nojos]
111.	To Stand	Berdiri	[təgak]	[temegi]	[togaʼ]	[taŋtuŋ]
112.	Star	Bintang	[ˈintaŋ]	[bintaŋ]	[bintaŋ]	[bentaŋ]
113.	Stick (of wood)	Ranting	[ˈdd[ahan]	[ratiŋ]	[ratiŋ]	[regaŋ]
114.	Stone	Batu	[batu]	[batu]	[batu]	[batu]
115.	Straight	Lurus	[təlutʼ]	[lurus]	[lurus]	[lempeŋ]
116.	To Suck	Hisap	[tʼəptʼəp]	[hisop]	[hisop]	[ŋenyot]
117.	To Swell	Membengkak	[bu(n)tut]	[bayoh]	[bayoh]	[ŋojay]
118.	To Swim	Berenang	[lanuj]	[lanui]	[bukalaŋui]	[renaŋ]
119.	Tail	Ekor	[buntut]	[gundaŋ]	[gundaŋ]	[buntut]
120.	That	Itu	[ijan]	[sina]	[sudo]	[eta]
121.	They	Mereka	[tʼidaʼ]	[tiyan]	[tian]	[maranehana na]
122.	Thick	Tebal	[təbəl]	[tebal]	[kodol]	[kandel]
123.	Thin	Tipis	[nipitʼ]	[tipis]	[nipis]	[ipis]
124.	To Think	Pikir	[ˈaŋən]	[pikir]	[rumuŋ]	[pikir]
125.	This	Ini	[ˈiniʼ]	[sija]	[sija]	[ieu]
126.	Thou/You	Kamu	[kav]	[niku]	[niku]	[anjeun]
127.	Three	Tiga	[təlu]	[telu]	[toluʼ]	[tilu]
128.	To Throw	Membuang	[buann]	[situŋ]	[basbus]	[miceun]
129.	To Tie	Mengikat	[bulaŋ]	[karuk]	[kakhuʼ]	[ŋabeuŋkeut]
130.	Tongue	Lidah	[dʼilap]	[ilat]	[ma]	[ilat], [letah]
131.	Tooth (Front)	Gigi	[ŋəŋəŋət]	[ipon]	[ipon]	[huntu]
132.	Tree	Batang	[bayik]	[bataŋ]	[bataŋ]	[bataŋ]
133.	To Turn (Veer)	Belok	[kəluk]	[meŋkol]	[bubilukʼ]	[meŋkol]
134.	Two	Dua	[duvaʼ]	[yua]	[yua]	[dua]
135.	To Vomit	Muntah	[luvah]	[mutah]	[mutah]	[muntah]
136.	Warm (weather)	Hangat	[panat]	[handap]	[handop]	[haneut]
137.	To Wash	Mencuci	[batʼuh]	[pokpoh]	[mohpoh]	[wawasuh]
138.	River	Sungai	[b/in/aŋaʼ]	[way], [kali]	[uay]	[waluŋan]
139.	We	Kami	[-nta]	[yam]	[yam]	[uraŋ]
140.	Wet	Basah	[batʼah]	[basoh]	[basoh]	[baseuh]
141.	What	Apa	[apa]	[api]	[apuy]	[seuneu]
142.	When	Kapan	[ˈidan]	[kapan]	[idan]	[iraha]
143.	Where	Di mana	[i(nñ)u]	[dipa]	[dipa]	[di mana]
144.	White	Putih	[putih]	[handak]	[handaʼ]	[bodas]
145.	Who	Siapa	[tʼ]a[j]l[ʼ]	[sapa]	[sapa]	[saha]
146.	Wide	Luas	[bagbag]	[beyak]	[boyaʼ]	[lega]
147.	Wife	Istri	[tʼ]ava]	[kejeho, [kaguŋan]	[kaŋoman]	[bojo]
148.	Wind (Breeze)	Angin	[aŋin]	[aŋin]	[aŋin]	[aŋin]
149.	Wing	Sayap	[kapak]	[kepi]	[kopak]	[janjan]
150.	Wipe	Menghapus	[buliʼ[ʼ]	[hapus]	[hapus]	[mupus]

**PROSIDING
SEMINAR NASIONAL BAHASA IBU (SNBI) XVIII
“Bahasa Ibu sebagai Pilar Identitas Budaya: Tantangan dan Peluang di Era Modernisasi Digital”**

151.	With (Accompanying)	Bersama	[‘jama]	[jama]	[baroŋ]	[jeuŋ]
152.	Woman	Wanita	[babi’]	[bebai]	[bay]	[wanoja], [awewe]
153.	Woods	Rotan	[kaju’]	[rotan]	[sopuh]	[hoe]
154.	Worm	Cacing	[‘udaj]	[gelon]	[golon]	[cacin]
155.	Ye	Ya	[ya]	[ya]	[ya]	[nya]
156.	Year	Tahun	[tahun]	[tahun]	[tahun]	[taun]
157.	Yellow	Kuning	[koneŋ]	[kuniŋ]	[kuniŋ]	[koneŋ]
158.	Leg	Kaki	[kaki]	[culuk]	[kukut]	[suku]
159.	To Fight	Menghajar	[puku[t]]	[mukul]	[aŋucuh]	[ŋawulaŋ]
160.	Few	Sedikit	[kabus]	[cutik]	[kip]	[skedik]
161.	Feather (Large)	Bulu	[bulu]	[bulu]	[bulu]	[bulu]
162.	To Fear	Takut	[t]akut]	[takut]	[rabai]	[sieun]
163.	Father	Ayah	[bapa’]	[bapak]	[bapak]	[bapa’]
164.	Fat (Substance)	Gemuk	[bəyat]	[gemok]	[gomuk]	[bayuyuh]
165.	To Fall (drop)	Jatuh	[dabuh]	[iyak]	[ambuilik]	[labuh]
166.	Eye	Mata	[mata]	[mata]	[mata]	[panon], [soca]
167.	Earth (Soil)	Tanah	[banu[v]a’]	[tanoh]	[tanoh]	[taneuh]
168.	Ear	Telinga	[kupin ^ə]	[cupin]	[cupin]	[ceuli]
169.	Dust	Debu	[bəkbək]	[abu]	[abu]	[lebu]
170.	Dull (Knife)	Tumpul	[pu(n)dul]	[kudu]	[kudul]	[mintul]
171.	Dry (substance)	Kering	[keɣin]	[keghin]	Kokot	[tuus]
172.	To Dig	Menggali	[kali’]	[galei]	[gali]	[kali]
173.	To Die	Mati	[mataj]	[meton], [matei]	[mati]	[nilar], [pupus]
174.	Day (Not Night)	Hari	[‘a(n)dav]	[yani]	[harani]	[dinten], [poe]
175.	To Cut	Menggunting	[ke[t]ip]	[ŋeguntiŋ]	[guntiŋ]	[ŋaguntiŋ]
176.	To Count	Menghitung	[bi laŋ]	[ŋehituŋ]	[hituŋ]	[ituŋ]
177.	To Come	Datang	[datəŋ]	[yatong]	[joŋuk]	[doŋkap]
179.	Cold (Weather)	Dingin	[dinnin]	[ŋison]	[ŋison]	[tiin]
180.	Cloud	Awan	[avan]	[awan]	[awan]	[awan]
181.	Child (Young)	Anak	[‘anak]	[sanak]	[agah]	[anak],[bocah]
182.	To Burn (Intransitive)	Membakar	[tunu’]	[ŋebakay]	[bulbul]	[ŋabakar]
183.	To Breath	Bernafas	[k ^ə luh]	[napas]	[hoŋas]	[ambekan]
184.	Bone	Tulang	[tulaŋ]	[baluŋ]	[tuhlan]	[tulan]
185.	To Blow (Wind)	Meniup	[tijup]	[niup]	[niup]	[niup]
186.	Blood	Darah	[ddayah]	[sendawa]	[rah]	[getih]
187.	Black	Hitam	[dadəm]	[halom]	[halom]	[hideuŋ]
188.	To Bite	Menggigit	[ka,at]	[kegoy]	[bahom]	[ŋegel]
189.	Bark (of a tree)	Kulit Pohon	[kulit]	[babak]	[huok]	[kulit]
190.	Bad	Buruk	[d’ahat]	[jahat]	[jahat]	[awon]

**PROSIDING
SEMINAR NASIONAL BAHASA IBU (SNBI) XVIII
“Bahasa Ibu sebagai Pilar Identitas Budaya: Tantangan dan Peluang di Era Modernisasi Digital”**

191.	Back	Belakang	[balakaŋ]	[tundun]	[kaghuyuŋ]	[pengker]
192.	At	Pada	[diʼ]	[pada]	[ŋo]	[dina]
193.	Ashes	Abu	[abu]	[abu]	[abu]	[lebu]
194.	Rich	Kaya	[kivah]	[kaya]	[kiwah]	[kegud]
194.	Rude	Kasar	[kasar]	[kasay]	[kah-koh]	[kasar], [dugal]
195.	Stiff	Kaku	[ʼdʼan]	[guʔgoʔ]	[kaku]	[caŋuŋ]
196.	Saving	Hemat	[sikit]	[ŋiyit]	[siruk]	[gemi]
197.	Thin (Body)	Kurus	[kuyus]	[kuyus]	[rasah]	[kuru]
198.	Long (Time)	Lama	[tuhaʼ]	[lama]	[usaŋ]	[lami]
199.	Sweet	Manis	[mamitʼ]	[manis]	[mamis]	[amis]
200.	Embressed	Malu	[lijay]	[liyom]	[liom]	[era]